

Navigasi di Era Digital Activism

Strategi Komunikasi Berbasis Big Data untuk Kedaulatan Informasi.

Arena Baru Komunikasi Publik

Keberhasilan kehumasan lembaga kini tidak diukur dari jumlah tayangan, melainkan dari kualitas interaksi jaringan.

Aktivisme Digital adalah indikator reputasi. **Data adalah benteng pertahanan utama institusi.** Publik tidak lagi hanya membaca, mereka mengorganisir wacana secara real-time.



Ilusi Keterlibatan Publik



0.0012

Studi Kasus: Jaringan Video YouTube SGN (Sinergi Gula Nusantara).
Realita: Menghasilkan ratusan konten dengan 445 akun terlibat, namun hanya memiliki 239 hubungan.
Kepadatan Jaringan (Density): 0.0012.

[Isolated Nodes Phenomenon]

Akun berdiri sendiri dan melakukan komunikasi satu arah tanpa interaksi timbal balik.
Memproduksi gema dalam ruang kosong.

Kehilangan Kontrol Wacana

Kekuasaan bergantung pada kontrol wacana. Jika institusi gagal mendominasi arena percakapan, narasi akan direbut dan dimanipulasi oleh pihak lain.



**Klaster Percakapan
Organik Publik**

Kasus Komersial:

Kontestation #airminum (Aqua vs Le Minerale), Strategi PR bernilai miliaran gagal menjangkau kluster audiens terbesar karena tidak memahami kompleksitas identitas konsumen.

Risiko Sektor Publik:

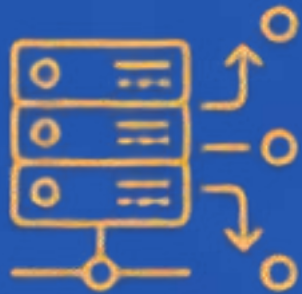
Program CSR atau Kebijakan Subsidi sering di-framing oleh publik sebagai 'kompensasi kesalahan' alih-alih 'pemberdayaan'.

Audit Narasi & Identitas Digital

Asumsi VS Realita

Asumsi Internal (Humas)	Realita Jaringan (Data Asigta)
Frasa Jargon: "Tangguh Tumbuh", "Tumbuh Juara", sapaan "Sobat Manis". Tujuan Internal: Membangun identitas merek yang seragam dan terlihat positif di mata pimpinan.	Respons Publik: Terdeteksi sebagai frasa yang kurang tepat sasaran, gagal memicu digital activism dan keterlibatan komunitas. Insight: Peta jaringan adalah arena negosiasi makna. Narasi harus disinkronisasi dengan identitas spesifik stakeholder, bukan sekadar tagline birokratis.

Solusi Metodologi ASIGTA: Membedah Anatomi Percakapan



1. Data Ingest & Crawling

Mengumpulkan ribuan relasi (komentar, likes, mentions) secara real-time dari arena digital activism.



2.-Clause-Newman-Moore Algorithm

Algoritma tingkat lanjut untuk mendeteksi komunitas tersembunyi dan mengelompokkan klaster audiens organik.



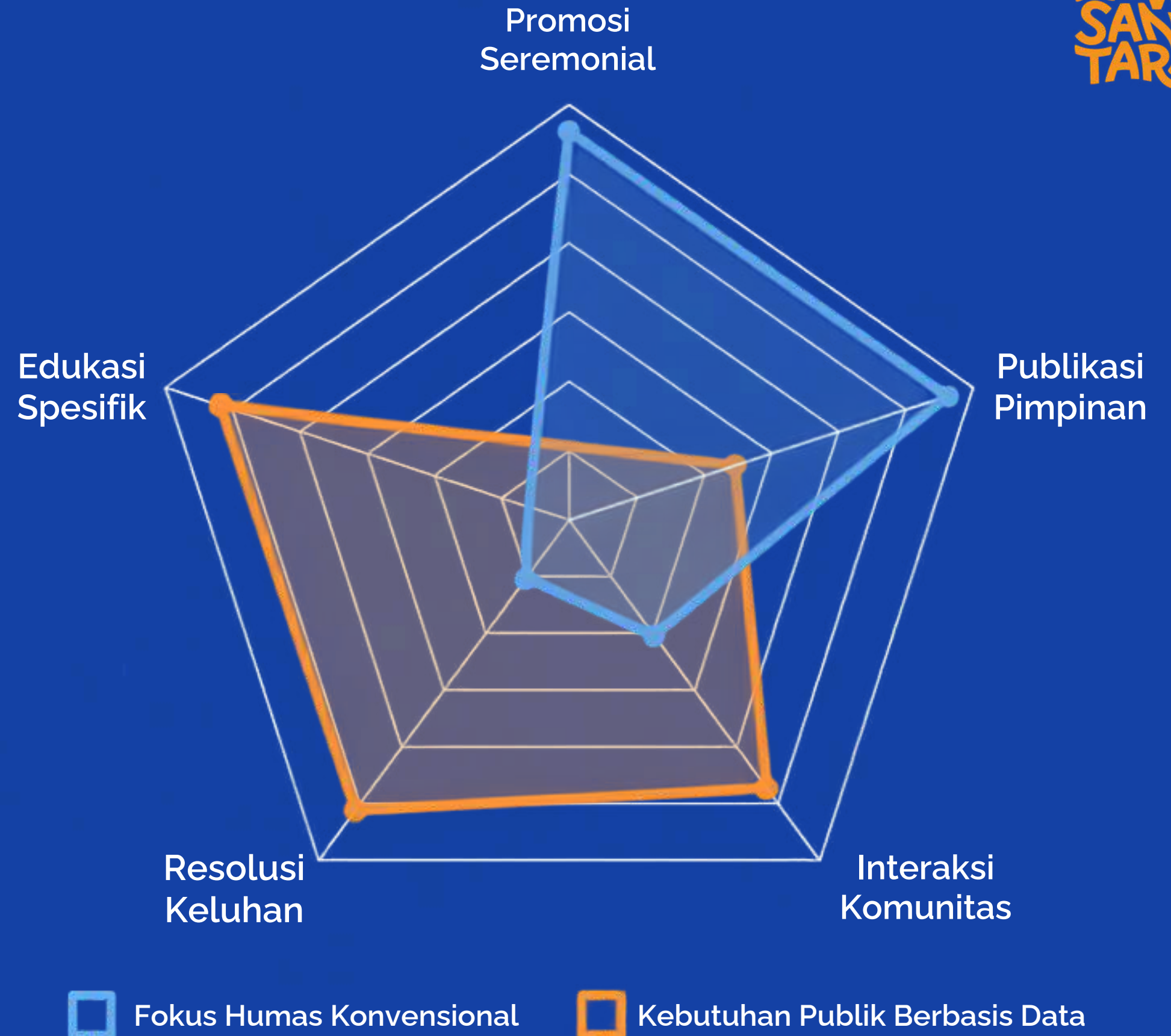
3. Influencer & Node Mapping

Identifikasi Key Influencers yang memiliki daya penetrasi tertinggi untuk mendistribusikan kebijakan ke dalam klaster publik.

Absennya Konten Edukatif

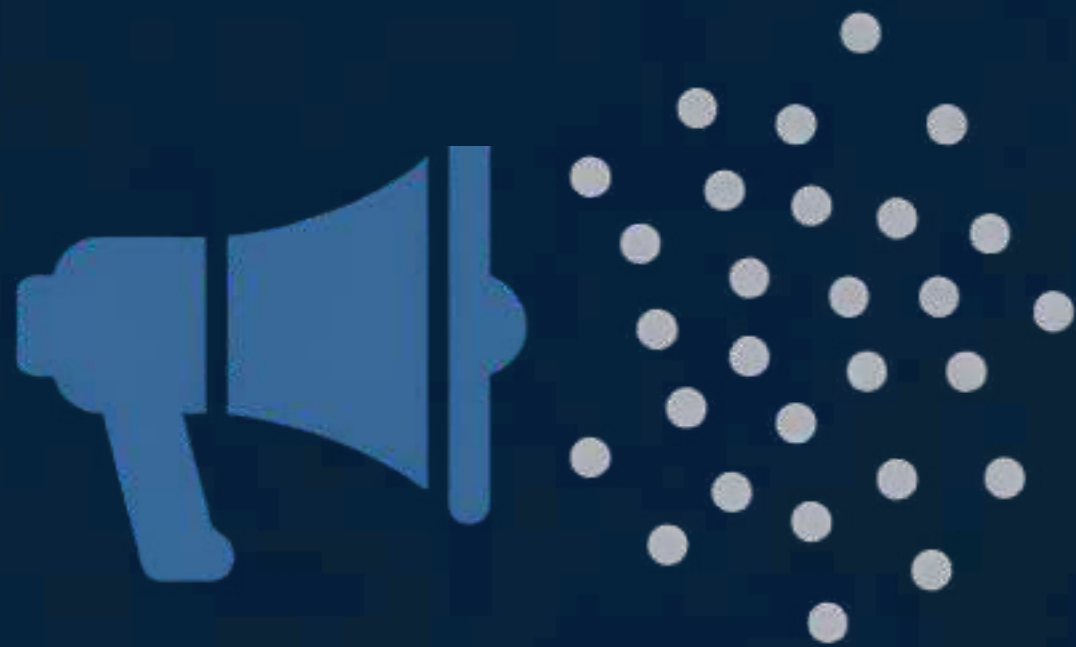
Synthesis:

Visualisasi data secara konsisten mendeteksi anomali: institusi terjebak pada *vanity metrics* dan publikasi pimpinan. Di saat yang sama, masyarakat secara aktif mencari konten edukasi kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka sehari-hari. Terdapat ruang kosong yang tidak terisi oleh humas lembaga.



Kekuasaan Jaringan (Network Power)

Di era digital, kekuasaan tidak lagi terletak pada siapa yang bersuara paling keras, tetapi pada siapa yang memiliki jaringan paling terhubung.



**Pendekatan Usang
(Komunikasi Satu Arah)**



Marketing 5.0

Saatnya lembaga/institusi berhenti melakukan siaran satu arah dan mulai membangun komunitas kebijakan yang organik dan saling melindungi.

Demo Aplikasi

Tampilan Aplikasi Monitoring

Contoh Kasus :
Pembahasan diksi “korupsi”
pada sistem ASIGTA dengan
akses data yang bersumber dari
multyplatform media sosial

- Instagram
- Twitter / X
- Tiktok
- Facebook
- Threads

Periode monitoring :
8 - 12 Juli 2026



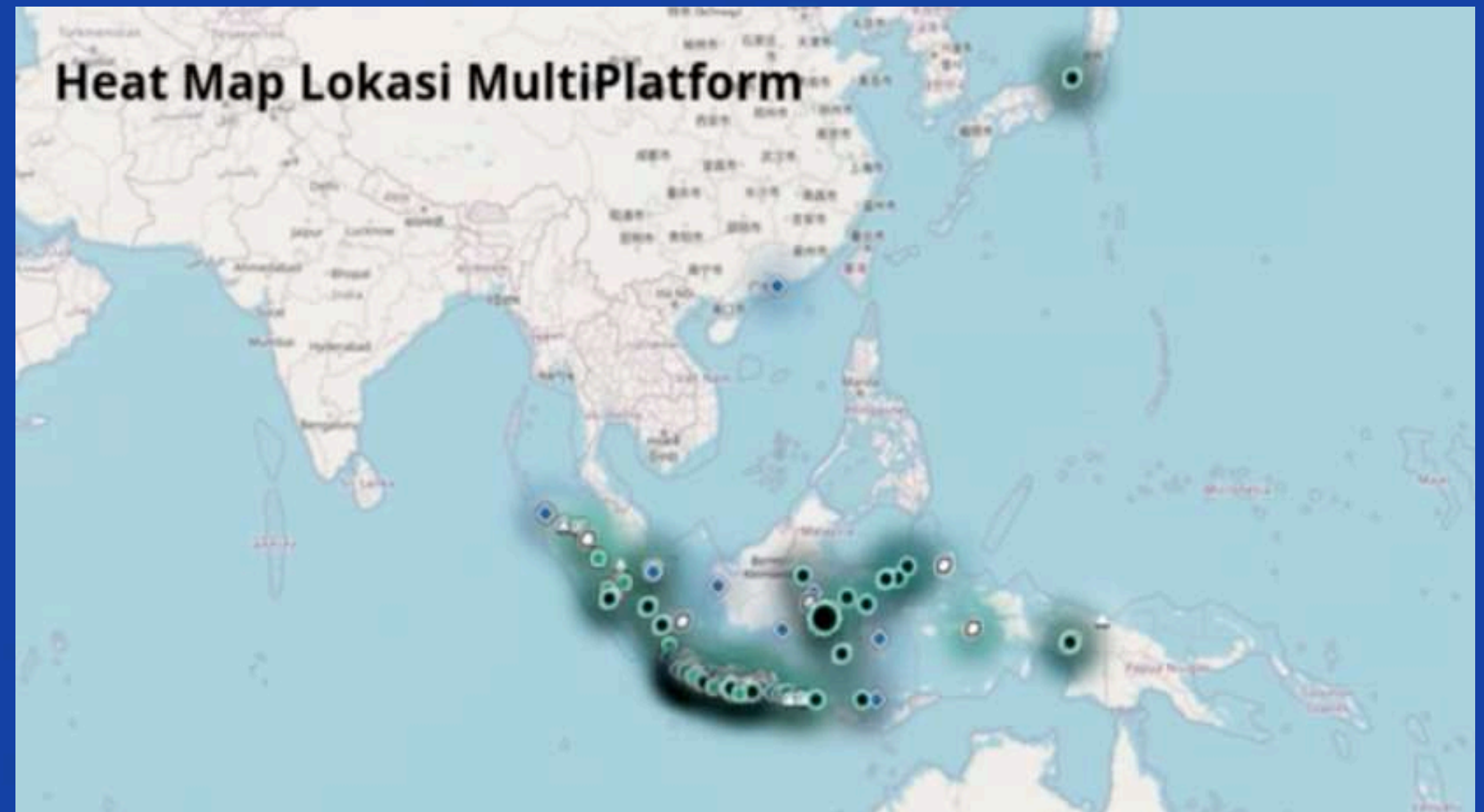
Demo Aplikasi

Heatmap Display

Tampilan heatmap lokasi pembahasan diksi “korupsi” pada sistem ASIGTA dengan akses data yang bersumber dari multyplatform media sosial

- Instagram
- Twitter / X
- Tiktok
- Facebook
- Threads

Periode monitoring :
8 - 12 Juli 2026



Data Intelligence Services :

Layanan strategis berbasis komunikasi big data pengamanan wacana nasional



Audit Efektivitas Narasi

Mengukur ROI percakapan publik dari kampanye kehumasan Anda secara presisi.



Pemetaan Stakeholder

Mengidentifikasi kluster tersembunyi dan aktor utama yang menggerakkan opini publik.



Mitigasi Krisis (Crisis Mitigation)

Mengintervensi manipulasi wacana dan serangan reputasi secara real-time berbasis data.



Early Warning System (EWS)

Mendeteksi potensi penolakan publik terhadap kebijakan sebelum isu tersebut menjadi viral.

Keunggulan Layanan :

Layanan strategis berbasis komunikasi big data pengamanan wacana nasional



Dynamic Dashboar

Data yang disajikan dashboard bukan scraping manual sehingga data bersifat dinamis



Dukungan Tim Ahli

Kami tidak hanya memberikan tool / software namun juga didukung para ahli bidang komunikasi digital berbasis big data



Multyplatform

Terintegrasi dengan API data lintas platform media sosial (twitter/X, instagram, facebook, threads, tiktok)



User Account Client

Platform ASIGTA memungkinkan client mendapatkan akses akun sehingga dapat melakukan monitoring secara mandiri dengan dukungan tim advisor



Separasi Wilayah Spesifik

Monitoring data dapat dilakukan berdasarkan wilayah tertentu sehingga isu spesifik berdasarkan wilayah dapat termonitor

Output Layanan :

support system untuk hasil komprehensif



Dashboard Monitoring

Client mendapatkan akses informasi melalui dashboard sehingga dapat memantau perkembangan data dan trend yang terjadi



Laporan Periodik

Laporan hasil monitoring disajikan secara periodik (mingguan / bulanan) sesuai kebutuhan client pada isu tertentu



Kajian Strategis

tim ahli akan memberikan kajian strategis, justifikasi data berdasarkan aspek keilmuan komunikasi sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh client



Era Menebak Respons Publik Telah Berakhir.

Amankan narasi negara dengan akurasi big data. Reputasi institusi dan kedaulatan informasi nasional terlalu berharga untuk diserahkan pada strategi konvensional yang terfragmentasi.

Jadwalkan Sesi Pemetaan Data Institusi Anda Bersama Kami

Hubungi : NEWSANTARA DATA +62 81231163797 | datacomm@newsantara.io